

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada tahun 1970 Akerlof telah menemukan teori sinyal atau *signaling theory* untuk yang pertama kalinya. Dari penemuan tersebut kemudian dikembangkan oleh Spence dengan model keseimbangan model di tahun 1973. Menurut Spence, ketika suatu sinyal diberikan, pengirim (orang yang memiliki informasi) mencoba memberikan sedikit informasi yang berguna kepada penerima.³² Selanjutnya teori sinyal atau *signaling theory* dikembangkan lagi di tahun 1997 oleh Ros, menjelaskan bahwa CEO akan didorong untuk berbagi pengetahuan mereka tentang perusahaan dengan calon investor guna meningkatkan harga saham perusahaan.

Teori sinyal merupakan komponen penting untuk memahami manajemen keuangan. Fokus teori sinyal adalah memahami mengapa beberapa pesan dihargai atau berguna sementara yang lain tidak berguna. Secara umum, teori sinyal dapat dipahami sebagai kebutuhan yang diberikan oleh manager kepada pihak luar, seperti investor. Pentingnya teori sinyal dalam bisnis berasal dari fakta bahwa investor menghargai informasi dan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar.

Selain membantu dalam pemahaman perilaku pasar keuangan, teori sinyal menawarkan dasar penting bagi prosedur manajemen keuangan mengenai interaksi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Manajer

³² Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, and Ni Made Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik* (Nilacakra, 2024), hal.90.

keuangan dapat mengomunikasikan informasi dan strategi komunikasi ke pasar secara efektif dengan mengetahui bagaimana sinyal dari perusahaan dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investor.

Keunggulan utama teori sinyal adalah kapasitasnya untuk menjelaskan peristiwa seperti kenaikan harga saham sebagai reaksi terhadap meningkatnya leverage keuangan. Sedangkan kekurangannya yaitu adalah kegagalannya untuk menjelaskan bagaimana profitabilitas dan leverage memiliki hubungan kebalikan.

B. Konsep *Return On Assets (ROA)*

1. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Rasio *Return On Assets* atau yang disebut laba atas aset menggambarkan sejauh mana aset menghasilkan laba bersih. Fungsi *Return On Assets (ROA)* adalah untuk mengetahui efisiensi pada pemakaian modal. Ketika suatu bisnis telah meningkatkan operasi akuntansinya, manajemen dapat menggunakan sistem analisis ROA untuk melakukan penilaian pemanfaatan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.³³

2. Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Perusahaan dengan ROA yang konsisten tinggi dan meningkat dari waktu ke waktu seringkali dipandang lebih stabil dan memiliki prospek yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap saham perusahaan dan berpotensi menaikkan harganya. Jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset meningkat seiring dengan

³³ Lismawati Hasibuan M.Si S. E. et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Merdeka Kreasi Group, 2023), hal.178.

pengembalian aset yang lebih tinggi. Maupun sebaliknya, jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset menurun seiring dengan semakin rendahnya pengembalian aset.³⁴

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,450%	Sangat Tinggi
2	1,215% < ROA ≤ 1,450%	Tinggi
3	0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup
4	0,765% < ROA ≤ 0,999%	Rendah
5	ROA ≤ 0,765%	Sangat Rendah

Sumber: www.ojk.go.id (2025)

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan laba atas aset:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Konsep *Return On Equity (ROE)*

1. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Rasio *Return on Equity* atau yang dikenal sebagai laba atas ekuitas menggambarkan sejauh mana saham menghasilkan laba bersih. Fungsi ROE berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi keberhasilan finansial suatu bisnis. Ukuran bisnis memiliki dampak signifikan pada laba atas ekuitas. Memang benar bahwa usaha kecil memiliki modal yang relatif lebih sedikit dan karena itu laba atas ekuitas lebih rendah, tetapi yang sebaliknya berlaku

³⁴ Hery RSA S. E. , M. Si , CRP, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comprehensive edition* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023), hal.193.

untuk usaha besar.³⁵

2. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan dengan ROE yang konsisten tinggi dan stabil seringkali dianggap sebagai investasi yang menarik. ROE yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik bagi pemiliknya, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penanaman modal ekuitas akan bertambah seiring dengan meningkatnya tingkat pengembalian ekuitas. Begitu pula kebalikannya, jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah investasi ekuitas menurun seiring dengan rendahnya pengembalian ekuitas.³⁶

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROE > 23\%$	Sangat Tinggi
2	$18\% < ROE \leq 23\%$	Tinggi
3	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup
4	$8\% < ROE \leq 13\%$	Rendah
5	$ROE \leq 8\%$	Sangat Rendah

Sumber: www.ojk.go.id (2025)

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan hasil pengembalian ekuitas:

³⁵ M.Si et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah*, hal.180.

³⁶ RSA, *Analisis Laporan Keuangan*, hal.194.

$$Return \text{ } On \text{ } Equity \text{ (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Konsep Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan jumlah saham yang beredar untuk berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dan dapat digunakan untuk menghitung nilai pemegang saham.³⁷ Menurut Junaedi, harga saham merupakan gambaran kinerja perusahaan, maka harga saham menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan harga saham perusahaan.³⁸ Saham mampu menggambarkan suatu perusahaan tersebut apakah mempunyai kinerja yang bagus ataupun tidak. Penurunan harga saham mengindikasikan bahwa bisnis tersebut sedang mengalami kinerja yang buruk. Hal ini akan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

Umumnya investor memanfaatkan analisis fundamental untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu perusahaan dengan memeriksa data laporan keuangannya untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu perusahaan dengan memeriksa data laporan keuangannya. Investor dapat menggunakan data pengolahan keuangan sebagai informasi referensi untuk menentukan apakah perusahaan dianggap layak untuk dimiliki sebagai bagian dari keputusan investasi yang dapat menghasilkan laba masa depan.

³⁷ Dr Rustan SE.,M.Si,AK,CA,CPA, *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan: Basics of Financial Management* (SAH MEDIA, n.d.), hal.19.

³⁸ Dewi and Suwarno, “Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” hal.473.

Adanya ketersediaan data keuangan perusahaan, sangat penting untuk mengamati kinerja perusahaan dan kondisi data lainnya untuk menggunakannya sebagai panduan saat membuat keputusan investasi. Pada dasarnya analisis ini dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan jangka panjang. Penggunaan analisis rasio untuk memeriksa laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.³⁹

2. Jenis-Jenis Harga Saham

Nugroho berpendapat bahwa jenis-jenis harga saham terdiri dari beberapa, antara lain:

- a. Harga nominal digunakan untuk menilai setiap saham yang diterbitkan, penerbit menetapkan harga yang muncul pada setiap saham.
- b. Harga saham perdana merupakan harga jual kepada investor berdasarkan ketentuan perjanjian penerbitan, atau harga saham yang ditetapkan oleh penerbit dan penjamin emisi dan tercatat di bursa efek.
- c. Harga pasar merupakan dimana penerbit dan penjamin emisi tidak lagi terlibat dalam harga jual antara investor, sebaliknya hal itu terjadi di pasar modal.
- d. Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh pembeli dan penjual saat perdagangan di bursa saham dimulai.
- e. Harga penutupan merupakan harga yang diminta antara pembeli dan penjual pada akhir sesi perdagangan atau hari di bursa efek.⁴⁰

³⁹ Harits Santoso, “Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syari’ah Indonesia Tbk.(QRIS),” Vol 9 (2023): hal.611, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7410>.

⁴⁰ Siswanti, “Efek Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Return On Aset, Debt to Equity Ratio

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Zulfikar bependapat bahwa harga saham mampu dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya:⁴¹

a. Faktor internal

1. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti periklanan, produk terperinci, laporan keamanan produk , dan laporan penjualan .informasi produk , laporan keamanan produk , dan laporan penjualan.
2. Pengumuman yang berkaitan dengan pembiayaan, seperti yang menyangkut utang dan ekuitas.
3. Pengumuman direktur, pengumuman manajemen, dan perubahan organisasi semuanya termasuk dalam pengumuman dewan manajemen.
4. Pengumuman pengambilalihan untuk diversifikasi, termasuk merger dan akuisisi serta berita investasi ekuitas.
5. Pengumuman investasi, perluasan pabrik, kemajuan dalam penelitian, dan penutupan perusahaan lainnya.
6. Pengumuman yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, termasuk kontrak dan pembicaraan baru.
7. Penerbitan laporan keuangan perusahaan, termasuk proyeksi laba sebelum dan sesudah tahun fiskal berakhir,

Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023,” hal.100.

⁴¹ Yolanda Putri Sirait, “Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019” (Thesis, Universitas Medan Area, 2022), hal.10, <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17893>.

b. Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah tentang inflasi, nilai tukar, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, serta peraturan dan deregulasi ekonomi lainnya.
2. Pengumuman hukum, misalnya, persyaratan karyawan untuk perusahaan atau manajer dan persyaratan perusahaan untuk manajer.
3. Pengumuman dari bisnis sekuritas, misalnya perdagangan, harga saham atau transaksi, laporan rapat tahunan, dan penundaan atau pembatasan perdagangan.
4. Pergerakan saham di bursa saham nasional juga sangat dipengaruhi oleh kerusuhan politik dan perubahan nilai tukar domestik dan asing.
5. Sejumlah masalah domestik dan internasional.